



**UPAYA MENINGKATKAN AKTIVITAS PEMBELAJARAN
DAN HASIL BELAJAR IPS MELALUI METODE DISKUSI
KELOMPOK DAN MEDIA GAMBAR DI KELAS IV
SDN 10 TANJUNG KEMUNING KABUPATEN KAUR**

SKRIPSI

DISUSUN OLEH

**WIWIT PUTRIANA
A1G111164**

**PROGRAM STUDI S1 PGSD
KEPENDIDIKAN BAGI GURU DALAM JABATAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BENGKULU**

2014



**UPAYA MENINGKATKAN AKTIVITAS PEMBELAJARAN
DAN HASIL BELAJAR IPS MELALUI METODE DISKUSI
KELOMPOK DAN MEDIA GAMBAR DI KELAS IV
SDN 10 TANJUNG KEMUNING KABUPATEN KAUR**

SKRIPSI

DISUSUN OLEH

**WIWIT PUTRIANA
A1G111164**

**PROGRAM STUDI S1 PGSD
KEPENDIDIKAN BAGI GURU DALAM JABATAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BENGKULU
2014**

MOTTO

- ❖ *Jangan menyerah dengan keadaan, jadikanlah keadaan sebagai motivasi untuk menjadikan hidup yang lebih baik*
- ❖ *Jangan pernah berhenti dengan kegagalan, karena sesungguhnya kegagalan dekat dengan keberhasilan*
- ❖ *Ilmu merupakan perlengkapan paling baik dalam menjalani kehidupan ini*

Persembahan

Dengan mengucapkan Alhamdulillahirobbil alamin, maka skripsi ini saya persembahkan :

- ❖ *Untuk ayahandaku Jasan dan Ibundaku Napasia tersayang, terimakasih atas doa dan restunya yang selalu mengiringi dalam setiap langkahku*
- ❖ *Untuk keluarga kecilku, suamiku tercinta Fahrul Anwar dan anakku tersayang Dzakira Wifa Anwar yang dengan tawanya menghiasi hari-hari keluarga kecilku.*
- ❖ *Untuk kakak-kakak ku tercinta yang telah banyak membantu dan memberikan dorongan untuk keberhasilan adikmu ini*
- ❖ *Untuk keponakan-keponakanku yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan skripsi ini*
- ❖ *Untuk teman-teman senasib dan seperjuangan*
- ❖ *Untuk guru-guru di SDN 10 Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur*
- ❖ *Untuk Almamaterku*

ABSTRAK

PUTRIANA WIWIT,2014. Upaya Meningkatkan Aktivitas Pembelajaran dan Hasil Belajar IPS Melalui Metode Diskusi Kelompok dan Media Gambar di Kelas IV SDN 10 Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas pembelajaran dan hasil belajar IPS dengan menggunakan metode diskusi kelompok dan media gambar pada siswa kelas IV SDN 10 Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur. Penelitian ini dilaksanakan pada semester 1 tahun pelajaran 2013/2014 di Kecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur. Subyek penelitian adalah guru dan siswa kelas IV SD Negeri 10 Tanjung Kemuning yang berjumlah 23 siswa, yang terdiri dari 17 siswi perempuan dan 6 siswa laki-laki. Prosedur penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas .KKM yang ditetapkan di SD Negeri 10 Tanjung Kemuning adalah 60. Instrumen penelitian dengan menggunakan lembar observasi dan lembar tes tertulis, sedangkan teknik pengumpulan data dengan menggunakan data tes dan data observasi. Analisis data menggunakan rata-rata dan persentase. Analisis data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu (1) meningkatnya aktivitas pembelajaran : (a) aktivitas guru di siklus 1 diperoleh rata-rata skor 37 dengan kriteria cukup dan terjadi peningkatan pada siklus 2 dengan perolehan skor 45 dengan kriteria baik, (b) aktivitas siswa di siklus 1 diperoleh rata-rata skor 33 dengan kriteria cukup dan terjadi peningkatan pada siklus 2 dengan perolehan skor menjadi 45,5. (2) meningkatnya hasil belajar IPS (a) Nilai LDS siklus 1 diperoleh nilai rata-rata 67,5 dengan ketuntasan belajar 50% dan meningkat pada siklus 2 dengan nilai LDS rata-rata 77,5 dengan ketuntasan belajar 100%. (b) Nilai tes belajar pada siklus 1 diperoleh rata-rata 58,95 dengan ketuntasan belajar secara klasikal 73,91% dan meningkat pada siklus 2 dengan nilai rata-rata 76,80 dengan ketuntasan belajar secara klasikal 86,95%. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa metode diskusi kelompok dan media gambar dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran dan hasil belajar IPS di SDN 10 Tanjung Kemuning.

Kata Kunci: Aktivitas Pembelajaran, Hasil Belajar, Metode Diskusi Kelompok, Media Gambar.

SURAT KEASLIAN SKRIPSI

Saya Menyatakan Dengan Sesungguhnya Bahwa Skripsi Yang Saya Susun Sebagai Syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan dari program sarjana pendidikan bagi Guru dalam jabatan (Program SKGJ) Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu, Seluruhnya Merupakan Hasil Karya Saya Sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi yang saya kutip hasil karya orang lain, telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai norma, kaedah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau bagian skripsi ini bukan hasil karya saya sendiri, atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandar dan sanksi-sanksi lainnya sesuai peraturan undang yang berlaku.

Manna, 04 Januari 2014

Yang Menyatakan

WIWIT PUTRIANA

NPM. A1G111164

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, hidaya dan ridho-Nya sehingga penulis telah dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul” Upaya Meningkatkan Aktivitas Pembelajaran dan Hasil Belajar IPS Melalui Metode Diskusi Kelompok Dan Media Gambar Di Kelas IV SD Negeri 10 Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur” . Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW, sahabat dan kaum muslimin yang tetap istiqomah menegakan kebenaran.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu. Selama menyelesaikan skripsi ini penulis telah banyak menerima bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu , pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof.Dr.H.Ridwan Nurazi, SE,Msc selaku rektor UNIB
2. Bapak Prof.Dr.Rambat Nur Sasongko, M.pd. selaku dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UNIB
3. Ibu Dra.H. Nina Kurnia ,M.Pd. selaku ketua jurusan FKIB UNIB

4. Bapak Dr. I Wayan Dharmayana ,M.Pd. selaku ketua Program Sarjana Kependidikan Guru Dalam Jabatan UNIB
5. Bapak Dr.Daimun Hambali, M.Pd selaku dosen pembimbing 1 yang telah membimbing dan memberikan masukan yang sangat berarti,skripsi ini dapat terselesaikan
6. Ibu Dra. Sridadi,M.Pd selaku pembimbing II yang telah membimbing dan memberi masukan yang sangat berarti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
7. Bapak Drs.Amrul Bahar M.Pd selaku dosen penguji 1 yang telah memberikan kritik dan saran kepada penulis.
8. Ibu Dra.Nani Yulianti M.Pd selaku dosen penguji II yang telah memberikan kritik dan saran kepada penulis.
9. Bapak Jiman Gusmadi, SPd selaku kepala SDN 10 Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian.
10. Penulis telah berusaha semaksimal mungkin dalam proses penyusunan skripsi ini.Akhirnya kritik dan saran yang sifatnya membangun sangatlah penulis harapkan demi perbaikan di masa yang akan datang.

Manna,Januari 2014

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK.....	vi
SURAT PERNYATAAN.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Area Dan Fokus Pembelajaran.....	5
C. Pembatasan Fokus Penelitian	6
D. Perumusan Masalah Penelitian.....	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	7
 BAB II LANDASAN TEORI	
A. Acuan Teori Area Dan Fokus Yang Diteliti.....	9
1. Hakikat Belajar.....	9
2. Tinjauan Hasil Belajar.....	12
3. Tinjauan Diskusi Kelompok.....	15
4. Tinjauan Tentang Media.....	17
5. Tujuan Penggunaan Media.....	19

6. Fungsi Media Pembelajaran	20
7. Manfaat Media Pembelajaran.....	22
8. Macam-Macam Media Pembelajaran.....	23
9. Prinsip Pemilihan Media Pembelajaran.....	25
10. Pengertian Gambar	27
11. Tinjauan Tentang IPS	29
12. Landasan Pendidikan.....	31
13. Sumber Materi IPS	33
B. Desain Alternatif Intervensi Tindakan Yang Dipilih	34
C. Penelitian Yang Relevan	36
D. Kerangka Berpikir	38

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	40
B. Tempat Dan Waktu Penelitian.....	40
C. Subyek Penelitian	40
D. Prosedur Penelitian.....	40
E. Instrumen Penelitian	46
F. Teknik Pengumpulan Data	46
G. Teknik Analisis Data	48
H. Indikator Keberhasilan	50

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	51
B. Pembahasan	67

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan.....	73
B. Saran.....	74

DAFTAR PUSTAKA

RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 RPP Siklus 1	77
Lampiran 2 Lembar diskusi Siswa Siklus 1	81
Lampiran 3 Evaluasi Hasil Belajar Siklus 1	88
Lampiran 4 Kunci Jawaban Siklus 1	91
Lampiran 5 Lembar Observasi Guru Siklus 1	92
Lampiran 6 Lembar Observasi Guru Siklus	94
Lampiran 7 Analisis Hasil Observasi Aktivitas guru	96
Lampiran 8 Lembar Observasi Siswa Siklus 1	98
Lampiran 9 Analisis Hasil Observasi Aktivitas siswa	102
Lampiran 10 RPP Siklus 2	104
Lampiran 11 Evaluasi Hasil Belajar Siklus 2	107
Lampiran 12 Kunci Jawaban	110
Lampiran 13 Lembar Observasi Guru Siklus 2	111
Lampiran 14 Lembar Observasi Siklus 2	113
Lampiran 15 Analisis Hasil Observasi Aktivitas Guru	115
Lampiran 16 Lembar Observasi Siswa Siklus 2	117
Lampiran 17 Lembar Observasi Siswa Siklus 2	119
Lampiran 18 Data Nilai LDS Siklus 1	123
Lampiran 19 Data Nilai LDS Siklus 2	124
Lampiran 20 Foto-foto Penelitian	128
Lampiran 21 Surat-surat	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu sektor penting dalam pembangunan di setiap Negara. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mengembangkan segala potensi yang dimiliki peserta didik melalui proses pembelajaran. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi anak agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, berkepribadian, memiliki kecerdasan, berahlak mulia serta memiliki keterampilan yang diperlukan sebagai anggota masyarakat dan warga negara. Untuk mencapai tujuan pendidikan disusunlah kurikulum yang merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan dan metode pembelajaran.

Suatu pendidikan dikatakan berkualitas apabila proses belajar belajar berlangsung secara efektif dan peserta didik mengalami proses pembelajaran yang bermakna. Guna menunjang pendidikan yang berkualitas maka seluruh komponen pendidikan harus ikut terlibat. Proses belajar mengajar tidak terlepas dari peran serta seorang guru, dalam hal ini guru harus dapat mempersiapkan berbagai kebutuhan yang digunakan. Seorang guru harus dapat mengetahui karakteristik setiap peserta didik, sehingga guru dapat memberi materi pelajaran dengan baik dan peserta didik dapat memahami materi pelajaran yang diberikan oleh guru.

Sebagai seorang tenaga pengajar sudah semestinya seorang guru senantiasa meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan memanfaatkan berbagai

sarana dan prasarana yang ada khususnya media pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman peserta didik dalam menerima materi pelajaran. Dalam memberikan materi pelajaran yang diberikan diharapkan guru dapat menggunakan berbagai media pembelajaran. Jika media yang dibutuhkan guru tidak tersedia maka guru dapat mengembangkan kreatifitasnya untuk membuat media pembelajaran yang dibutuhkan.

Di masa yang akan datang peserta didik akan menghadapi tantangan berat karena kehidupan masyarakat global selalu mengalami perubahan setiap saat. Oleh karena itu mata pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.

Guru harus dapat berusaha merangsang peserta didik untuk dapat mengungkapkan pendapat melalui berbagai cara misalnya dengan menggunakan berbagai metode yang dapat membuat peserta didik mengungkapkan pendapat mereka salah satunya metode diskusi kelompok. Penggunaan berbagai media pembelajaran merupakan syarat keberhasilan proses belajar. Berbeda

dengan kenyataan di lapangan, pada proses pembelajaran di KELAS IV SD 10 Tanjung Kemuning, para siswa menganggap bahwa pelajaran IPS adalah pelajaran menghafal yang berisi ceramah guru. Anggapan tersebut adalah benar guru hanya menggunakan metode ceramah. Penggunaan metode ceramah sangat tergantung pada kemampuan guru. Penggunaan metode ceramah dirasa peneliti kurang merangsang peserta didik untuk dapat mengungkapkan pendapat mereka dan kurangnya media pembelajaran yang digunakan guru akan membuat siswa menjadi tidak tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran.

Menurut Sudjana dan Rivai dalam Azhar Arsyad (2005: 24) media akan membantu kelancaran, efisiensi dan efektivitas. Pembelajaran melalui media akan menjadikan siswa berlatih, bermain, asyik dan bekerja. Dengan demikian media dapat membantu menghidupkan suasana kelasnya dan menghindari suasana monoton dan membosankan sehingga dapat menciptakan proses pembelajaran menjadi lebih menarik. Oleh karena itu, keterampilan manajerial pembelajaran guru harus senantiasa mewaspadaikan pembelajaran yang berorientasi pada media gambar.

Menurut Kemp dan Dyton dalam Azhar Arsyad (2005: 19) Media merupakan salah satu komponen yang tidak bisa diabaikan dalam pengembangan sistem pengajaran yang sukses, dengan media dapat membantu guru dan siswa melakukan komunikasi dua arah secara aktif. Sejalan dengan perubahan pandangan tentang pengertian belajar mengajar, maka berubah pula pandangan tentang belajar mengajar, maka berubah pula pandangan tentang media. Media

tidak lagi dipandang hanya sebagai alat bantu yang digunakan jika diperlukan tetapi media dapat membantu guru dalam menyalurkan pesan. Sehingga semakin baik media yang digunakan, semakin baik pula pesan yang diterima siswa.

Dalam hal ini media akan membantu siswa dalam memahami pelajaran IPS. Dalam proses belajar mengajar kehadiran media cukup penting khususnya media gambar. Media gambar jika dibuat dan disajikan sesuai dengan persyaratannya yang baik, sudah tentu akan menambah semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Dengan gambar siswa termotivasi untuk belajar dan terus menerus belajar, sehingga rasa keingintahuan siswa besar dan mendorong siswa selalu belajar.

Kebanyakan siswa menganggap pelajaran IPS sebagai suatu mata pelajaran yang kurang menyenangkan sehingga siswa kurang aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas yang menyebabkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS kurang optimal. Hal ini terlihat dari hasil belajar siswa yang masih di bawah KKM yaitu 60. Latar belakang ini yang dijadikan pangkal dalam berbagai permasalahan dalam upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dengan penelitian ini diharapkan siswa kelas IV di SD Negeri 10 Tanjung Kemuning, lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar IPS sehingga prestasi belajar siswa meningkat.

Mata pelajaran IPS yang salah satu cabangnya mempelajari mengenai masalah sosial. Karena keterbatasan kemampuan orang untuk mendatangi berbagai tempat di muka bumi ini, maka dibuatlah suatu media pembelajaran yang dapat digunakan sebagai

sarana belajar suatu tempat di muka bumi ini tanpa harus datang di tempat tersebut. Salah satu wujud media pembelajaran tersebut adalah gambar. Gambar ini dipilih sebagai sarana belajar IPS karena gambar merupakan gambaran konvensional dari permukaan bumi yang diperkecil, dengan menggunakan gambar ini kita dapat mempelajari suatu bentuk permukaan bumi tanpa harus mendatangi tempat tersebut. Berdasarkan gambaran diatas maka peneliti terdorong melakukan penelitian yang berjudul : Upaya meningkatkan hasil belajar dan aktivitas pembelajaran IPS melalui media gambar di KELAS IV SD Negeri10 Tanjung Kemuning.

B. Identifikasi Area dan Fokus Pembelajaran

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka peneliti dapat mengidentifikasi area penelitian sebagai berikut.

1. Pembelajaran IPS di KELAS IV masih di bawah KKM.
2. Pembelajaran IPS di KELAS IV masih mnggunakan metode ceramah sehingga siswa merasa jenuh dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
3. Kurangnya media pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran IPS.

. Berdasarkan permasalahan maka peneliti ingin memperbaiki pembelajaran melalui media gambar pada pembelajaran IPS.

C. Pembatasan Fokus Penelitian

Fokus penelitian dibatasi pada:

1. Penelitian dengan menggunakan metode diskusi kelompok dan media gambar

2. Penelitian dilakukan di kelas IV SD N 10 Tanjung Kemuning, Kabupaten Kaur
3. Meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran IPS

D. Perumusan Masalah Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah melalui metode diskusi kelompok dan media gambar dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran IPS di kelas IV SD N 10 Tanjung Kemuning, Kabupaten Kaur?
2. Apakah melalui metode diskusi kelompok dan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran IPS di kelas IV SD N 10 Tanjung Kemuning, Kabupaten Kaur?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk meningkatkan aktivitas pembelajaran IPS melalui metode diskusi kelompok dan media gambar di kelas IV SD N 10 Tanjung Kemuning, Kabupaten Kaur.
2. Untuk meningkatkan hasil belajar IPS melalui metode diskusi kelompok dan media gambar di kelas IV SD N 10 Tanjung Kemuning.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

- a. Untuk mengetahui secara pasti mengenai peranan media pembelajaran dengan menggunakan media gambar untuk meningkatkan hasil belajar IPS, sehingga sekolah dapat meningkatkan perbaikan yang lebih serius tentang penyediaan media pembelajaran.
- b. Membantu penelitian yang akan datang tentang hal yang sama agar lebih baik.
- c. Menambah khasanah pengetahuan di dunia Ilmu Pengetahuan dan meningkatkan mutu pendidikan dasar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Memberikan masukan bagi guru bahwa pembelajaran IPS dengan menggunakan metode diskusi kelompok dan media gambar sangat membantu siswa dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa dalam kegiatan belajar.

b. Bagi Siswa

Para siswa merasakan pengaruh metode diskusi kelompok dan media gambar dalam pembelajaran dalam upaya meningkatkan hasil belajar IPS, sehingga kegiatan pembelajaran menjadi menarik dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

c. Bagi Sekolah

Memberikan masukan bagi sekolah bahwa metode diskusi kelompok dan media pembelajaran berupa gambar dapat digunakan dalam upaya meningkatkan hasil belajar IPS, sehingga sekolah berusaha melengkapi sarana sekolah yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

d. Bagi Peneliti

Menambah wawasan tentang penelitian tindakan kelas dan proses pembelajaran di SD dengan menggunakan metode diskusi kelompok dan media pembelajaran berupa gambar.

BAB II
LANDASAN TEORI

A. Acuan Teori Area dan Fokus yang di Teliti

1. Hakikat belajar

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah dasar kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses yang dialami oleh siswa sebagai anak didik. Banyak pendapat bahwa belajar merupakan suatu kegiatan menghafal sejumlah fakta-fakta. Sejalan dengan pendapat ini maka seseorang maka seseorang yang telah belajar akan ditandai dengan banyaknya fakta-fakta yang dihafalkan.

Belajar bagi pelajar atau mahasiswa merupakan kata yang tidak asing. Bahkan sudah merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari semua kegiatan mereka dalam menuntut ilmu di lembaga pendidikan. Perubahan yang terjadi pada seseorang banyak sekali baik sifat maupun jenisnya karena itu sudah tentu tidak setiap perubahan dalam diri seseorang merupakan perubahan dalam arti belajar.

Menurut Slameto (2010: 3) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Oemar Hamalik (2005: 21) mendefinisikan belajar sebagai kegiatan-kegiatan fisik atau badaniah, merupakan suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan pengetahuan.

Sugihartono, dkk (2007: 74) mendefinisikan belajar dalam dua pengertian pertama, belajar sebagai proses memperoleh pengetahuan dan kedua, belajar sebagai perubahan kemampuan bereaksi yang relatif langgeng sebagai hasil latihan yang diperkuat. Dalam buku *Educational Psychology* menyatakan bahwa; *learning is shown by a change in behavior as a result of experience* (Cronbach via Daryanto, 2010: 54). Jadi menurut Cronbach belajar yang baik adalah dengan mengalami langsung dengan menggunakan panca inderanya. Definisi-definisi yang telah dikemukakan itu diberikan oleh para ahli yang berbeda pendiriannya serta berlainan titik tolaknya.

Dari definisi mengenai belajar di atas maka definisi belajar adalah perubahan tingkah laku yang dialami seseorang melalui panca indera sebagai hasil dari latihan-latihan. Menurut Slameto (2010:3) menyebutkan ada beberapa ciri-ciri dan jenis-jenis belajar adalah sebagai berikut.

a. Perubahan yang terjadi secara sadar

Hal ini berarti individu yang belajar akan menyadari terjadinya perubahan itu atau sekurang-kurangnya individu merasakan telah terjadi adanya suatu perubahan dalam dirinya. Misalnya, ia menyadari bahwa pengetahuannya bertambah.

b. Perubahan dalam belajar bersifat fungsional

Sebagai hasil belajar, perubahan yang terjadi dalam diri individu berlangsung terus menerus dan tidak statis. Suatu perubahan yang terjadi

akan menyebabkan perubahan berikutnya dan akan berguna bagi kehidupan ataupun proses belajar berikutnya. Misalnya, seorang anak belajar menulis, maka ia akan mengalami perubahan dari tidak bisa menulis menjadi bisa menulis.

c. Perubahan belajar bersifat pasif dan aktif

Dalam perbuatan belajar, perubahan-perubahan itu selalu bertambah dan tertuju untuk memperoleh suatu yang lebih baik dari sebelumnya. Dengan demikian, semakin banyak usaha yang dilakukan akan semakin banyak dan semakin baik perubahan yang diperoleh. Perubahan bersifat aktif artinya perubahan itu tidak terjadi dengan sendirinya.

d. Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara

Perubahan yang bersifat sementara yang terjadi hanya untuk beberapa saat saja, seperti berkeringat, keluar air mata tidak dapat digolongkan sebagai perubahan dalam pengertian belajar. Perubahan yang terjadi bersifat menetap, ini berarti bahwa tingkah laku yang terjadi setelah belajar akan bersifat menetap.

e. Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah.

Hal ini berarti bahwa perubahan tingkah laku terjadi karena adanya tujuan yang akan dicapai. Perubahan belajar terarah pada perubahan tingkah laku yang benar-benar disadari.

f. Perubahan mencakup aspek seluruh tingkah laku

Perubahan yang diperoleh setelah melalui proses belajar meliputi keseluruhan tingkah laku.

2. Tinjauan tentang hasil belajar

a. Pengertian hasil belajar

Kata prestasi menurut KBBI (2002: 895) adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya). Akademis adalah hasil pelajaran yang diperoleh dari kegiatan belajar di sekolah atau perguruan tinggi yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian. Belajar penguasaan pengetahuan atau ketrampilan yang dikemangkan melalui mata pelajaran, lazimnya di tujukan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.

Menurut Muhibbin Syah (2003: 141) prestasi adalah taraf yang keberhasilan sebuah program pengajaran, dengan demikian prestasi adalah hasil pelajaran yang diperoleh dari kegiatan persekolahan dan ditentukan melalui penilaian dan pengukuran. Sedangkan menurut Winkel (1991: 321) prestasi adalah hasil usaha yang dapat dicapai seseorang dalam suatu kegiatan. Dari beberapa pendapat di atas maka pengertian prestasi adalah hasil usaha yang dapat dicapai oleh seseorang yang merupakan sebuah keberhasilan dari suatu program pengajaran yang ditentukan oleh penilaian dan pengukuran.

b. Indikator hasil belajar

Pada prinsipnya, pengungkapan prestasi belajar prestasi belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Namun demikian, pengungkapan perubahan tingkah laku seluruh ranah itu, khususnya ranah rasa siswa, sangat sulit. Hal ini disebabkan perubahan prestasi belajar itu ada yang bersifat *intangibile* (tak dapat diraba). Oleh karena itu, yang dapat dilakukan guru dalam hal ini adalah hanya mengambil cuplikan perubahan tingkah laku yang dianggap penting dan diharapkan dapat mencerminkan perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar siswa, baik yang berdimensi cipta dan rasa maupun yang berdimensi karsa.

Kunci pokok memperoleh ukuran dan data prestasi belajar siswa sebagaimana yang terurai di atas adalah mengetahui garis-garis besar indikator dikaitkan dengan jenis prestasi yang hendak diungkapkan atau diukur. Selanjutnya agar pemahaman guru lebih mendalam mengenai kunci pokok tadi dan untuk memudahkan guru dalam menggunakan alat dan kiat evaluasi yang dipandang tepat, *reliabel* dan *valid*.

c. Faktor yang mempengaruhi hasil

1) Faktor Internal

a) Jasmani

hasil belajar ditentukan adanya struktur tubuh, panca indra (indra penglihatan, indra penciuman, indra pendengaran, indra peraba, dan indra perasa), dan lain sebagainya.

b) Psikologis

Kecerdasan, bakat, minat, kecakapan, sikap, dan motivasi juga menentukan prestasi belajar.

Kematangan fisik dan psikis

Prestasi belajar dan kemampuan belajar seseorang juga ditentukan oleh kematangan fisik dan psikis orang tersebut.

2) Faktor Eksternal

a) Lingkungan keluarga

Prestasi belajar dipengaruhi oleh cara mendidik orangtua di rumah, latar belakang pendidikan orang tua, tingkat ekonomi keluarga, dan sebagainya.

b) Lingkungan sekolah

Di sekolah, prestasi belajar dipengaruhi oleh cara belajar, metode mengajar yang diterapkan oleh guru, kurikulum yang berlaku, sikap guru, evaluasi dan penilaian yang diterapkan, administrasi sekolah, dan lain-lain.

c) Lingkungan masyarakat

hasil belajar dipengaruhi oleh adat-istiadat setempat, budaya yang berlaku, pergaulan dalam masyarakat, ilmu pengetahuan dan teknologi, dan sebagainya (Daryanto, 2010: 43)

3. Metode diskusi kelompok

a. Pengertian pembelajaran Kelompok

Menurut Anita Lie (2008: 12), menyebutkan pembelajaran Kelompok adalah sistem pengajaran yang memberi kesempatan kepada anak didik untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugastugas yang terstruktur. Sedangkan Menurut Sugiyanto (2010: 37), pembelajaran kooperatif adalah pendekatan pembelajaran yang berfokus pada penggunaan kelompok kecil siswa untuk bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar.

Wina (2010: 242) menyatakan bahwa “Pembelajaran kelompok merupakan model pembelajaran dengan menggunakan pengelompokan/tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, atau suku yang berbeda (*heterogen*).

Berdasarkan beberapa pengertian mengenai model pembelajaran kelompok diatas, maka dapat penulis simpulkan bahwa, pembelajaran kelompok adalah model pembelajaran yang sesuai untuk membantu siswa memperoleh informasi dan pengetahuan serta mampu menyusun sendiri konsep dari berbagai fakta, dengan memfungsikan otak sebagai alat berpikir, lebih berimbang dan lebih menekankan

kepada kemampuan apa yang perlu dimiliki siswa dengan cara belajar kelompok yang didalamnya terdiri dari empat sampai enam orang, dengan struktur kelompok yang heterogen.

b. Tujuan Pembelajaran Kelompok

Tujuan pembelajaran kelompok menurut Ibrahim (2000) dalam Isjoni (2010: 39) yaitu:

1) Hasil belajar akademik

Meskipun pembelajaran kelompok meliputi berbagai macam tujuan sosial, tetapi juga bertujuan untuk memperbaiki prestasi siswa atau tugas-tugas akademik penting lainnya. Beberapa ahli berpendapat bahwa model ini unggul dalam membantu siswa memahami konsep-konsep yang sulit.

2) Penerimaan terhadap perbedaan individu

Pembelajaran kelompok memberi peluang bagi siswa dari berbagai latar belakang dan kondisi untuk bekerja dengan saling bergantung sama lain atas tugas-tugas bersama dan akan belajar saling menghargai satu sama lain.

3) Pengembangan keterampilan sosial

Mengajarkan kepada siswa keterampilan kerjasama dan kolaborasi untuk saling berinteraksi dengan teman yang lain.

4. Tinjauan tentang media

a. Pengertian media

Kata media merupakan bentuk jamak dari kata medium. Medium dapat didefinisikan sebagai perantara atau pengantar terjadinya komunikasi dari pengirim menuju ke penerima. Kata media berasal dari bahasa latin, yang merupakan bentuk jamak dari kata medium, yang berarti sesuatu yang terletak di tengah atau suatu alat. Istilah media sangat populer dalam bidang komunikasi. Proses belajar mengajar pada dasarnya juga merupakan komunikasi sehingga media yang digunakan dalam pembelajaran disebut media pembelajaran.

Media adalah semua bentuk perantara yang digunakan untuk mengungkapkan ide, pikiran, atau gagasannya sehingga gagasan itu sampai kepada penerima (Sihkabuden via Masnur, 2007: 132). Media menurut Gene L. Wilkinson dalam (Masnur 2007: 133) adalah segala alat dan bahan selain buku teks, yang dapat dipakai untuk menyampaikan informasi dalam suatu situasi belajar mengajar.

AECT (Association of Education and Communication Technolog) memberi batasan tentang media sebagai suatu yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan. Menurut Gagne dalam Etin Solihatin dan Rahardjo(2008: 23) mengartikan media sebagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang mereka untuk belajar. Media pembelajaran sifatnya lebih khusus, maksudnya media pendidikan yang secara khusus digunakan untuk mencapai tujuan belajar tertentu yang telah dirumuskan secara khusus.

Menurut *Audio Visual Aids (AVA)* mempunyai pengertian dan tujuan yang sama hanya saja penekannya pada audio dan visual. Sedangkan alat bantu belajar penekannya pada pihak yang belajar. Semua istilah tersebut dapat dirangkum menjadi satu istilah umum yaitu media pembelajaran. Dari berbagai pendapat mengenai media di atas dapat disimpulkan bahwa media adalah suatu alat dan bahan atau sarana yang berfungsi sebagai perantara atau saluran, sebagai dari kegiatan komunikasi sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan siswa dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan belajar. Media sebenarnya adalah bahan dan alat belajar tersebut. Bahan sering disebut perangkat lunak (*software*), sedangkan alat disebut sebagai perangkat keras (*hardware*). Penggunaan media dalam proses belajar mengajar sangat penting, Apabila tingkatan SD yang siswanya belum mampu berpikir abstrak, masih berpikir konkret. Keabstrakan bahan pelajaran dapat dikonkretkan dengan kehadiran media.

Dalam penggunaan media, perlu diperhatikan bahwa pemilihan media pengajaran haruslah jelas dan dengan tujuan pengajaran yang telah dirumuskan. Apabila diabaikan pengajaran bukannya membantu proses belajar mengajar, tapi sebagai penghambat dalam pencapaian tujuan secara efektif dan efisiensi. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa media pengajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan, membantu mempertegas bahan pelajaran, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa dalam proses belajar.

b. Tujuan penggunaan media

Tujuan utama penggunaan media diantaranya agar pesan atau informasi yang dikomunikasikan tersebut dapat diserap secara maksimal oleh siswan sebagai penerima informasi. Mulyani Sumantri, dkk (2001: 153) mengemukakan secara khusus media pengajaran digunakan dengan tujuan :

- a. Memberikan kemudahan kepada peserta didik untuk lebih memahami konsep, prinsip, sikap, dan keterampilan tertentu dengan menggunakan media yang paling tepat menurut karakteristik bahan.
- b. Memberikan pengalaman belajar yang berbeda dan bervariasi sehingga lebih merangsang minat peserta didik untuk belajar.
- c. Menumbuhkan sikap dan keterampilan tertentu dalam teknologi karena peserta didik tertarik untuk menggunakan atau mengoperasikan media tertentu..
- d. Menciptakan situasi belajar yang dapat dilupakan peserta didik.

Hamalik dalam Azhar Arsyad (2005: 15) mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa.

Untuk menggunakan media, seharusnya dilakukan perencanaan yang sistematis. Perlu diingat pula bahwa media pembelajaran digunakan bila media itu mendukung tercapainya tujuan pembelajaran yang

disampaikan. Untuk itu dengan adanya media sangat membantu untuk menyampaikan pesan-pesan secara lebih mudah kepada peserta didik sehingga peserta didik dapat menguasai pesan-pesan tersebut secara tepat dan akurat.

c. Fungsi media pembelajaran

Dalam proses pembelajaran, media memiliki fungsi sebagai pembawa informasi dari sumber (guru) menuju penerima (siswa). Levie dan Lentz dalam Azhar Arsyad (2005: 16) mengemukakan empat fungsi media pembelajaran, khususnya media visual, yaitu:

- a. Fungsi atensi media visual merupakan inti, yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran.
- b. Fungsi afektif media visual dapat terlihat dari tingkat kenikmatan siswa ketika belajar (atau membaca) teks yang bergambar.
- c. Fungsi kognitif media visual dapat terlihat dari temuan-temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambang-lambang visual atau gambarmemperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar.
- d. Fungsi kompensatoris media pembelajaran terlihat dari hasil penelitian bahwa media visual yang memberikan konteks untuk memahami teks untuk memahami teks membantu siswa yang lemah dalam membaca

untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatnya kembali.

Derek Rowntrie dalam Mulyani Sumantri, dkk (2001: 154) menyebutkan fungsi media pendidikan atau pengajaran, adalah :

- 1) *Engange the Student's motivation* (membangkitkan motivasi belajar).
- 2) *Recall earlier learning* (mengulang apa yang telah dipelajari).
- 3) *Provide new learning stimuli* (menyediakan stimulus belajar).
- 4) *Activate the student's response* (mengaktifkan respon peserta didik).
- 5) *Glive speedy feedback*, (memberikan balikan dengan cepat/segera).
- 6) *Encourage appropriate practice* (menganjurkan latihan yang serasi).

Secara umum media berfungsi sebagai berikut :

- 1) Alat bantu untuk mewujudkan situasi belajar mengajar yang efektif.
- 2) Bagian integral dari keseluruhan situasi mengajar.
- 3) Meletakkan dasar-dasar yang konkrit dari konsep yang abstrak sehingga dapat mengurangi pemahaman yang bersifat verbalisme.
- 4) Membangkitkan motivasi belajar peserta didik
- 5) Mempertinggi mutu belajar mengajar.
- 6) Media pembelajaran dapat berperan sebagai alat yang digunakan untuk mempermudah guru dalam menjelaskan suatu materi pelajaran, dengan menggunakan media pembelajaran dapat menjadi sumber belajar siswa yang harus dipelajari baik individual maupun kelompok.

d. Manfaat media pembelajaran

Para ahli telah sepakat bahwa penggunaan media pembelajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam pembelajaran yang pada gilirannya diharapkan dapat mempertinggi prestasi belajar yang dicapainya. Media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan dengan menarik dan tepercaya, memudahkan penafsiran data, dan memadatkan informasi. Manfaat media pembelajaran menurut Harjanto (2005: 242) adalah sebagai berikut.

- a. Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dijumpai oleh para siswa, dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran.
- b. Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penituran kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan kata-kata.
- c. Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendebgarkan uraian guru, tetapi juga kativitas lain seperti mengamati, melakukanm mendemonstrasikan dan lain-lain.
- d. Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga menumbuhkan motivasi belajar. Secara umum media pembelajaran bermanfaat untuk memperlancar proses interaksi antara pengajar dan pembelajaran.

De Corte dalam Masnur (2005: 134) mengungkapkan bahwa penggunaan alat peraga dalam situasi belajar akan menciptakan hal yang

menakjubkan. Hal ini berarti bahwa dengan menggunakan alat peraga atau media dalam situasi belajar akan menciptakan kondisi yang menyenangkan, mengingat belajar siswa lebih banyak dipenuhi oleh rasa ketertarikan siswa dalam belajar sehingga dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media dapat memotivasi dan membantu pembelajar untuk belajar secara optimal.

e. Macam – macam media pembelajaran

Menurut Sri Anitah (2009: 2), mengklasifikasikan media pembelajaran menjadi 3 menurut jenisnya, antara lain :

a. Media Audio

Media audio merupakan suatu media untuk menyampaikan pesan dari pengirim ke penerima pesan melalui indera pendengaran atau media yang dapat didengar. Agar media tersebut benar-benar dapat membawakan pesan yang mudah diterima oleh pendengar, harus digunakan bahasa audio. Secara sederhana bahasa audio adalah bahasa yang memadukan elemen-elemen suara, bunyi, dan musik, yang mengandung nilai abstrak.

Misalnya : bahasa puitis, musik yang agung, suara yang merdu. Misalnya : tape recorder, kaset audio, radio, CD, MP3. Ada beberapa jenis program audio, antara lain : Program wicara, wawancara, diskusi, buletin, warta berita, program dokumenter program *feature* dan majalah udara, drama, audio.

b. Media Visual

Media visual juga disebut media pandang, karena seseorang dapat menghayati media tersebut melalui penglihatannya atau media yang hanya dapat dilihat. Media visual dapat diklasifikasikan menjadi 2, antara lain :

1) Media visual yang tidak diproyeksikan

Media yang tidak diproyeksikan merupakan media yang sederhana, tidak membutuhkan proyektor dan layar untuk memproyeksikan perangkat lunak. Media ini tidak dapat tembus cahaya, tidak dapat dipantulkan pada latar. Media ini digunakan karena lebih praktis, mudah pembuatannya ataupun penggunaannya. Misalnya : Gambar mati, ilustrasi, karikatur, poster, bagan, diagram, grafik, peta, realia, model, spesimen, mock up, berbagai jenis papan, sketsa.

2) Media visual yang diproyeksikan

Media ini merupakan suatu media visual namun dapat diproyeksikan pada layar melalui suatu pesawat proyektor. Oleh karena itu, media ini terdiri dari 2 unsur yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain, yaitu perangkat keras dan perangkat lunak.

c. Media Audio Visual

Media audio visual merupakan media yang tidak hanya dapat melihat atau mengamati sesuatu, melainkan sekaligus dapat mendengar sesuatu yang divisualisasikan atau media yang menunjukkan unsur auditif (pendengaran) maupun visual (penglihatan) yang dapat dipandang maupun

didengar suaranya. Ada dua jenis media yang dibahas dalam buku ajar ini yaitu : Slide suara dan televisi. banyak jenisnya, namun dalam buku ajar ini hanya dikemukakan beberapa jenis, yaitu : OHP, slide, filmstre, dan opaque proyektor.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan media visual berupamedia gambar. Mengenai pengalaman belajar, lebih banyak diperoleh melalui indera lihat, maka dalam proses belajar mengajar diupayakan menggunakan media visual khususnya media gambar sebagai alat bantu menyampaikan materi pelajaran, juga sangat membantumempercepat pemahaman. Atas dasar uraian tersebut di atas, hendaknya guru maumempertimbangkan penggunaan media dalam proses belajar mengajar

f. Prinsip pemilihan media pembelajaran

Dalam metodologi pengajaran ada dua aspek yang paling menonjol yakni metode pengajaran dan media pembelejaran sebagai alat bantu mengajar. Menurut Hartono dalam Harjanto (2005: 241-242) bahwa di dalam memilih media pembelajaran perlu dipertimbangkan adanya 4 hal yaitu: produksi, peserta didik, isi dan guru.

- a. *Availability*: tersedianya bahan, media akan efektif dalam mencapai tujuan, bila tersedia bahan dan berada pada sistem yang tepat.

- b. *Cost* (harga) yang tinggi tidak menjamin penyusunan menjadi tepat, demikian sebaliknya tanpa biasanya juga tidak akan berhasil, artinya tujuan belum tentu dapat dicapai.
- c. *Physical condition* (kondisi fisik). Misalkan dengan warna yang buram, akan mengganggu kelancaran belajar mengajar.
- d. *Accessibiltyt* student (mudah dicapai) maksudnya: pembelian bahan hendaknya yang memiliki fungsi ganda.
- e. *Emotional impact*. Sejauh mana yang dapat dicapai oleh pendidikan, maka pelaksanaan pengajaran dengan menggunakan media harus mampu bernilai estetika sebab akan lebih menarik untuk menumbuhkan motivasi. Menurut Sihkabuden dalam Masnur (2005: 136) dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut.
 - a. Media hendaknya dipilih yang dapat menunjang pencapaian tujuan pembelajaran.
 - b. Media dipilih yang paling efektif (tepat guna) untuk pencapaian tujuan pembelajaran
 - c. Media dipilih sesuai dengan pengetahuan dan menarik perhatian siswa.

5. Pengertian gambar

Media gambar merupakan salah satu jenis media visual atau grafis. Sesuai dengan pendapat Arief S. Sadiman, dkk (2007: 29) yang menyatakan bahwa media grafis meliputi gambar / foto, sketsa, diagram, bagan, grafik, kartun, poster, peta dan globe. Media gambar / foto sangat umum digunakan dalam pembelajaran karena kepraktisan dan kemudahannya dalam menggunakan. Walaupun telah banyak digunakan dalam pembelajaran, akan tetapi media gambar tetap mampu menyita perhatian siswa dan mampu memberikan visualisasi yang lebih jelas mengenai konsep yang akan diberikan. Media gambar adalah penyajian visual dua dimensi yang memanfaatkan rancangan gambar sebagai sarana pertimbangan mengenai kehidupan sehari-hari, misalnya menyangkut manusia, peristiwa, benda-benda, dan tempat.

Gambar merupakan salah satu media pembelajaran yang amat dikenal dengan di dalam setiap kegiatan pembelajaran. Hal itu disebabkan karena kesederhanaannya, tanpa memerlukan perlengkapan dan tidak perlu diproyeksikan untuk mengamatinya. Gambar bisa dipergunakan baik untuk tujuan pengajaran individual, kelompok kecil maupun kelompok besar. Menurut Nana Sudjana dan Ahmad Rivai dalam Azhar Arsyad (2005:125) mengemukakan bahwa media gambar adalah media yang mengombinasikan fakta dan gagasan secara jelas dan kuat melalui kombinasi dan pengungkapan kata-kata dengan gambar.

Oemar Hamalik dalam Azhar Arsyad (2005: 113) “Gambar adalah media yang paling umum dipakai yang dapat dimengerti dan dinikmati di manamana”. Smaldino, dkk dalam Sri Anitah (2010: 8) mengatakan bahwa gambar atau fotografi dapat memberikan gambaran tentang segala sesuatu, seperti binatang, orang, tempat, atau peristiwa. Edgar Dale dalam Sri Anitah (2010: 8) mengatakan bahwa gambar dapat mengalihkan pengalaman belajar dan taraf belajar dengan lambang kata-kata ke taraf yang lebih konkret (pengalaman langsung).

Dari beberapa pendapat di atas maka media gambar adalah media yang memvisualisasikan konsep ke dalam sebuah gambar dan menampakan benda atau peristiwa, umum digunakan di mana-mana, dapat dimengerti dan dinikmati dalam pembelajaran, untuk mengatasi kesulitan mendapatkan dan menampilkan benda aslinya di dalam ruangan kelas. Dengan media gambar akan memperjelas konsep dan instruksi yang dikomunikasikan guru, sehingga siswa lebih mudah mengerti dan menyerap informasi atau pengetahuan yang disampaikan.

Dalam kriteria pemilihan media disinggung bahwa media digunakan harus sesuai dengan taraf berpikir anak didik. Demikian pula dalam pembelajaran membaca di SD. Penggunaan media gambar seri dirasakan sangat tepat untuk membantu siswa dalam keterampilan membaca permulaan. Dengan melihat gambar, siswa dapat menarik kesimpulan dari gambar tersebut, kemudian dapat menguraikan dalam bentuk lisan.

Di samping itu, penggunaan media gambar dapat menimbulkan daya tarik bagi siswa, sehingga dengan demikian dapat menciptakan kondisi siswa lebih senang belajar. Pada akhirnya akan memberikan prestasi belajar yang lebih baik. Penggunaan media gambar seri dalam proses belajar mengajar akan memberikan hasil yang optimal apabila digunakan secara tepat, dalam arti sesuai dengan materi pelajaran yang mendukung. Mengenai pengalaman belajar lebih banyak diperoleh melalui indera lihat, Dapat dikatakan bahwa penggunaan media dalam pengajaran khususnya media gambar akan sangat membantu mempercepat pemahaman atau pengertian oleh siswa sebagai peserta didik.

6. Tinjauan tentang IPS

a. Pengertian IPS

Pendidikan IPS merupakan padanan dari *social studies* dalam konteks kurikulum di Amerika Serikat. Istilah tersebut pertama kali digunakan di AS pada tahun 1913 mengadopsi nama lembaga *social studies* yang mengembangkan kurikulum di AS (Marsh, 1980; Martrella, 1976). Pada tahun 1921, berdirilah “*National Council For The Social Studies*” (NCSS), sebuah organisasi profesional yang secara khusus membina dan mengembangkan *social studies* pada tingkat pendidikan dasar dan menengah serta keterkaitannya dengan disiplin ilmu-ilmu sosial dan disiplin ilmu pendidikan. Pada pertemuan pertama tahun 1935, lahir kesepakatan yang dikeluarkan

NCSS dengan menegaskan bahwa “*social studies as the core of the curriculum*”.

Pada perkembangan selanjutnya, terutama berdirinya NCSS, pengertian *social studies* yang paling pengaruh hingga akhir abad ke-20 adalah definisi yang dikemukakan oleh Edgar Wesley pada tahun 1937. Wesley menyatakan bahwa “*the social sciences simplified for pedagogical purposes*”. Definisi ini menjadi lebih populer saat itu karena kemudian dijadikan definisi resmi *social studies* oleh “*the united states of education’s standard terminology for curriculum and instruction*” hingga NCSS mengeluarkan definisi resmi yang membawa *social studies* menjadi bidang kajian yang terintegrasi sehingga mencakup disiplin ilmu yang semakin meluas.

Gagasan IPS di Indonesia pun banyak mengadopsi dan mengadaptasi dari sejumlah pemikiran perkembangan *social studies* yang terjadi di luar negeri. Menurut Soemantri (2001: 92) IPS merupakan seleksi dari disiplin ilmu-ilmu humaniora, serta dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan.

Sedangkan menurut Wiyono dalam Tasrif (2008: 3) berpendapat bahwa IPS adalah mata pelajaran yang mempelajari hubungan manusia dalam semua aspek kehidupan dan integrasi dalam masyarakat. Fakta, peristiwa, konsep, dan generalisasi yang terdapat dalam pengetahuan sosial berfungsi untuk mengembangkan pengetahuan, nilai, sikap, dan keterampilan sosial.

b. Landasan pendidikan IPS

Pendidikan disiplin ilmu seyogyanya memiliki landasan dalam pengembangan, Landasan ini diharapkan dapat memberikan pemikiran tentang pengembangan struktur, metodologi, dan pemanfaatan IPS sebagai pendidikan disiplin ilmu. Landasan IPS adalah sebagai berikut.

1) Landasan Filosofis

Memberikan gagasan pemikiran mendasar yang digunakan untuk menentukan obyek apa kajian yang menjadi kajian pokok pengembangan IPS sebagai pendidikan disiplin ilmu bagaimana cara, proses, atau metode membangun dan mengembangkan IPS hingga menentukan pengetahuan manakah yang dianggap benar, *valid*, atau terpercaya. Keberadaan landasan ini telah dan akan memperkokoh *body of knowledge* IPS untuk tetap hidup dan berkembang lebih luas lagi.

2) Landasan Ideologis

Dimaksudkan sebagai sistem gagasan mendasar memberi pertimbangan dan menjawab pertanyaan: (1) bagaimana keterkaitan antara *das sein* IPS sebagai pendidikan disiplin ilmu *das sollen* IPS; (2) bagaimana keterkaitan antara teori pendidikan dengan hakikat dan praksis etika, moral, politik, dan norma-norma perilaku dalam membangun dan mengembangkan IPS.

3) Landasan Sosiologis

memberikan sistem gagasan mendasar untuk menentukan cita-cita, kebutuhan, kepentingan, kekuatan, aspirasi, serta pola kehidupan masa depan melalui interaksi sosial yang akan membangun teori-teori dan prinsip-prinsip IPS sebagai pendidikan disiplin ilmu.

4) Landasan Antropologis

Memberikan sistem gagasan mendasar menentukan pola, sistem dan struktur pendidikan disiplin ilmu yang relevan dengan pola, sistem dan struktur kebudayaan bahkan dengan pola, sistem dan struktur manusia yang kompleks. Landasan ini telah dan akan memberikan dasar-dasar sosial-kultural masyarakat terhadap struktur IPS sebagai pendidikan disiplin ilmu dalam proses perubahan proses sosial yang konstruktif (Pai.1990).

5) Landasan Kemanusiaan

Memberikan sistem gagasan mendasar untuk menentukan karakteristik ideal sebagai sasaran proses pendidikan. Landasan ini sangat penting karena pada dasarnya proses pendidikan adalah proses memanusiakan manusia.

6) Landasan Politis

Memberikan sistem gagasan mendasar untuk menentukan arah kebijakan dalam politik pendidikan dari IPS. Peran dan keterlibatan pihak pemerintah

dalam landasan ini sangat besar sehingga tidak mungkin steril dari campur tangan unsur birokrasi. (Foster, 1985; Freire, 2002).

7) Landasan Psikologis

Memberikan sistem gagasan mendasar untuk menentukan cara-cara IPS membangun struktur tubuh disiplin pengetahuannya, baik dalam tataran personal maupun komunal berdasarkan entitas-entitas psikologinya. Hal ini sejalan dengan hakekat dari struktur yangt dapat dipelajari, dialami, didiversifikasi, diklsifikasi, oleh anggota komunitas IPS berdasarkan kapasitas psikologis dan pengalamannya.

8) Landasan Religius

Memberikan sistem gagasan mendasar tentang nilai-nilai, norma, etika, dan moral yang menjadi jiwa yang melandasi keseluruhan bangunan IPS, khususnya pendidikan di Indonesia. landasan religius yang diterapkan di Indonesia menghendaki adanya keseimbangan antara pengembangan materi yang bersumber dari *intrceptive knowledge* dan *extrceptive knowledge*. (Sapriya, 2009: 15-16).

c. Sumber materi IPS

Menurut Djiwandono (2006: 21) sumber materi IPS adalah sebagai berikut.

- 1) Segala sesuatu atau apa yang ada dan terjadi di sekitar anak sejak dari keluarga, sekolah, desa, kecamatan sampai lingkungan yang luas, negara dan dunia dengan berbagai permasalahannya.

- 2) Kegiatan manusia misalnya: mata pencaharian, pendidikan, keagamaan, produksi, komunikasi, dan transparasi.
- 3) Lingkungan geografi dan budaya meliputi segala aspek geografi dan antropologi yang terdapat sejak dari lingkungan anak yang sampai yang terjauh.
- 4) Kehidupan manusia masa lampau, perkembangan kehidupan manusia, sejarah yang dimulai dari sejarah lingkungan terdekat sampai yang terjauh, tentang tokoh-tokoh dan kejadian-kejadian yang besar.
- 5) Anak sebagai sumber materi meliputi berbagai segi dari makanan, pakaian, dan keluarga.

B. Desain Alternatif Intervensi Tindakan yang di Pilih

Penelitian tindakan kelas (PTK) dibentuk dari 3 kata yaitu memilikipengertian sebagai berikut :

- a. Penelitian, menunjuk pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodo;ogi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagipeneliti.
- b. Tindakan, menunjuk pada suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian terbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk siswa.

- c. Kelas, adalah kelompok siswa yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula. Pemecahan masalah, yaitu solving problem, dan exploring openended problem. Negara – Negara maju menempatkan pemecahan masalah sebagai focus dalam pendidikan matematika.

PTK bertujuan untuk memperbaiki berbagai persoalan nyata dan praktis dalam meningkatkan mutu pembelajaran di kelas yang dialami langsung dalam interaksi anatar guru dengan siswa yang sedang belajar secara lebih rinc, tujuan PTK antara lain sebagai berikut:

- a. Meningkatkan mutu isi, masuk, proses, serta hasil pendidikan dan pembelajaran di sekolah
- b. Membantu guru dan tenaga kependidikan lainnya mengatasi masalah pembelajaran dan pendidikan di dalam dan luar sekolah
- c. Meningkatkan sikap professional pendidik dan tenaga pendidik
- d. Menumbuh kembangkan budaya akademik di lingkungan sekolah, sehingga tercipta sikap proaktif di dalam melakukan perbaikan mutu pendidikan dan pembelajaran secara berkelanjutan.

Secara garis besar PTK terdapat 4 tahapan yang harus dilalui, yaitu :

- a. Menyusun rencana tindakan (perencanaan)dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan yang akan dilakukan. Penelitian tindakan yang ideal

sebenarnya dilakukan secara berpasangan antara pihak yang melakukan tindakan dan pihak yang mengamati proses yang di jalankan.

- b. Pelaksanaan tindakan (*acting*) , tahap ini merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu melaksanakan tindakan kelas.
- c. Pengamatan (*observing*) yaitu kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat. Dalam tahap ini guru berusaha menemukan hal – hal yang sudah di rasa memuaskan hati karena sudah sesuai dengan rancangan dan cermat mengenai hal – hal yang masih perlu diperbaiki (Arikunto, 2008)
- d. Refleksi

Pada tahap ini dilakukan analisis terhadap seluruh hasil penilaian, baik yang menyangkut penilaian proses (observasi guru dan siswa) maupun hasil tes. Hasil analisis tersebut digunakan sebagai bahan untuk melakukan refleksi.

C. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian Junadi

Penelitian dengan judul “Pengaruh penggunaan media gambar terhadap motivasi belajar PPKn siswa kelas IVB di SD2 Sleman, tahun pelajaran 2003/2004”. Program studi PPKn Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas PGRI Yogyakarta. Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh penggunaan media gambar terhadap motivasi belajar siswa kelas IV B SD 2 Sleman tahun pelajaran 2003/2004. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas IVB sekolah dasar 2 Sleman yang berjumlah 39 orang. Penelitian

menggunakan metode angket dan dokumentasi. Analisis data menggunakan *product moment*, kesimpulan hasil penelitian ini adalah ada pengaruh penggunaan media gambar terhadap motivasi belajar PPKn pada siswa kelas IVB SD 2 Sleman, dimana hasil korelasi hitung yang diperoleh lebih besar dari r table atau ($0,979 > 0,316$) artinya semakin tinggi penggunaan media gambar maka semakin tinggi motivasi siswa.

2. Penelitian Indah Setyaning Jati

Penelitian berjudul “Penggunaan Media Gambar untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Permulaan Di Kelas I SD Negeri Karangwaru I, Kecamatan Plupuh, Kabupaten Sragen, Tahun 2008 / 2009”. Berdasarkan hasil penelitian Indah Setyaning Jati, dapat disimpulkan bahwa tindakan pada siklus I menunjukkan adanya prestasi belajar membaca permulaan pada siswa mencapai nilai yang lebih baik dibandingkan nilai sebelum diadakan tindakan, dengan persentase siswa memperoleh nilai sebanding dengan KKM sedangkan untuk siklus 2 menunjukkan adanya prestasi belajar membaca permulaan pada siswa memperoleh nilai di atas KKM. Pada akhir siklus 3 menunjukkan adanya peningkatan prestasi belajar membaca permulaan pada siswa dengan persentase siswa memperoleh nilai di atas KKM. Dengan demikian, dapat diajukan rekomendasi bahwa pembelajaran bahasa Indonesia dengan materi membaca permulaan melalui media gambar seri dapat mengatasi kesulitan belajar dan meningkatnya keterampilan

membaca permulaan pada siswa kelas I SD Negeri Karangwaru I, Kecamatan Plupuh, Kabupaten Sragen.

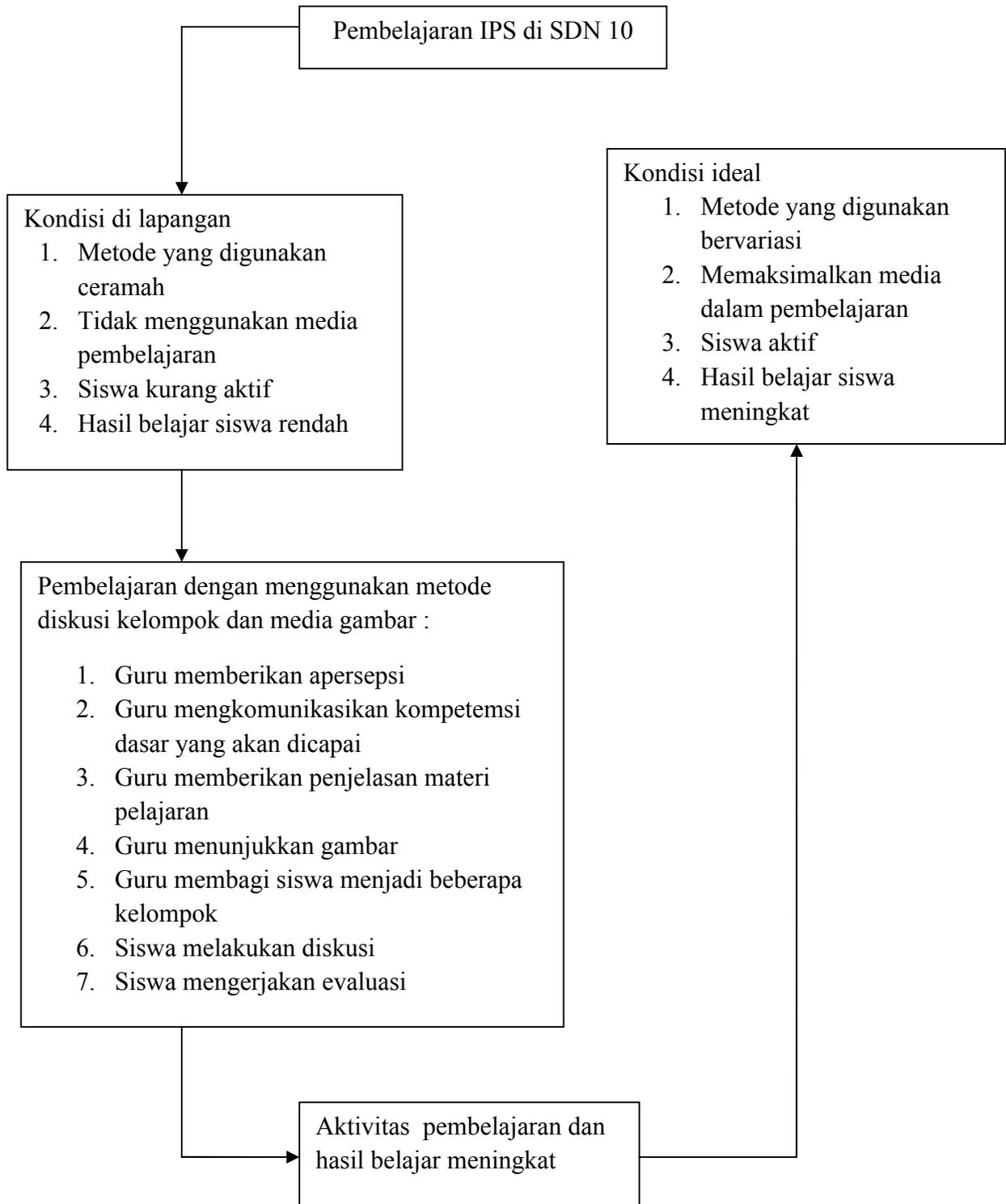
3. Penelitian Fetri Ningsih Sam Purnama

Penelitian berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Metode Diskusi Pada Pembelajaran IPS Kelas IV SD N 09 Kota Bengkulu “. Hasil menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dapat ditingkatkan pada siklus I rata – rata skor 74 % kemudian siklus II rata – rata skor 81,3.

D. Kerangka Berpikir

Berdasarkan latar belakang dan landasan teori maka dapat disimpulkan suatu kerangka berpikir dari penelitian ini adalah pembelajaran IPS merupakan suatu bagian dari ilmu-ilmu sosial, yang didalamnya terkandung upaya guru dalam menciptakan kegiatan pembelajaran yang kondusif. Dengan menggali potensi peserta didik secara optimal. Dengan demikian setiap guru harus dapat memahami masing-masing karakteristik peserta didiknya agar dapat memilih dan menggunakan media pembelajaran dengan dengan tepat serta dapat memberdayakan peserta didik.

Peggunaan media pembelajaran berupa media gambar merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik. Semula guru belum banyak menggunakan media, hal tersebut kurang dapat memberdayakan peserta didik, dengan menggunakan media pembelajaran berupa media gambar diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka berpikir dalam penelitian ini



Gambar 1. Kerangka berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Pengambilan ini didasari pada alasan bahwa peneliti berpartisipasi langsung dari awal sampai akhir penelitian Kurt Lewin dalam Trianto (2011: 30) menyatakan bahwa dalam satu siklus terdiri dari empat langkah yaitu perencanaan, tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi yang dijadikan subyek penelitian ini adalah SD N 10 Tanjung kemuning yang terletak di Kabupaten Kaur. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan September sampai dengan Desember 2013.

C. Subyek Penelitian

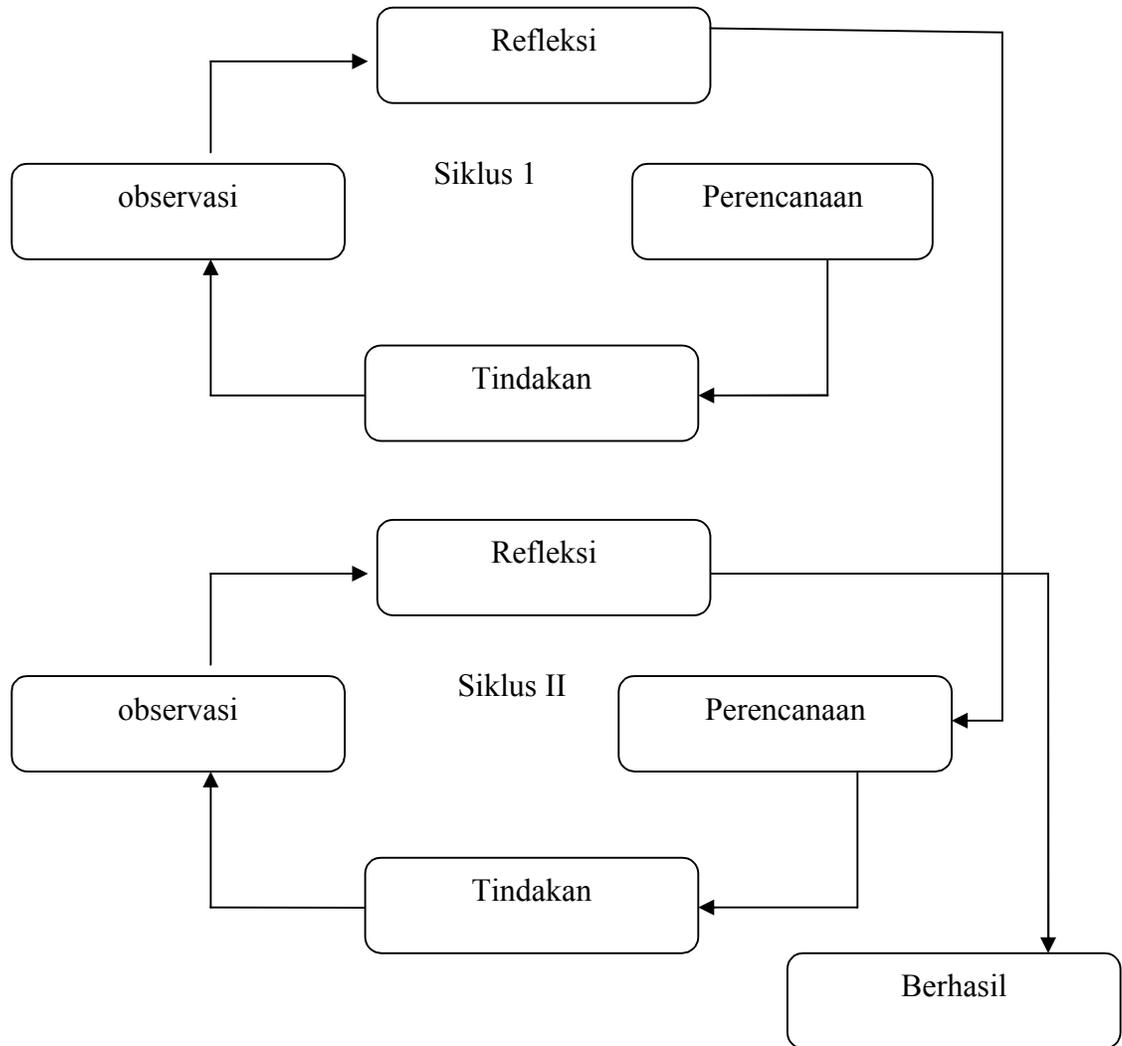
Subyek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa Kelas IV SD 10 Tanjung kemuning yang berjumlah 23 siswa yang terdiri dari 7 siswalaki-laki dan 16 siswaperempuan.

D. Prosedur Penelitian

Menurut Kurt Lewin dalam Trianto (2011: 30) prosedur penelitian tindakan kelas ini dilakukan melalui siklus-siklus tindakan. Tiap-tiap

siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang dicapai, seperti yang telah didisain dalam faktor-faktor yang diteliti.

Penelitian ini menggunakan prosedur penelitian model Kurt Lewin, merupakan model yang selama ini menjadi acuan pokok dari berbagai model *action research*, terutama *classroom action research*. Lewin adalah orang pertama yang memperkenalkan *action research*. Prosedur penelitian tindakan merupakan gambaran lengkap mengenai langkah yang akan dilakukan dalam penelitian. penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan berupa proses pengkajian berdaur yang terdiri atas empat tahap yaitu: perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini menggunakan siklus-siklus seperti yang tergambar sebagai berikut.



Gambar 2 : Desain PTK Trianto (2011:30)

Secara rinci penelitian tindakan kelas ini dapat dijabarkan dalam tahap-tahap sebagai berikut.

1. Prosedur Penelitian

a. Perencanaan

- 1) Mengumpulkan data yang diperlukan, menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan metode diskusi kelompok dan media gambar beserta mendesain evaluasinya.
- 2) Menyiapkan media gambar yang akan di gunakan pada kegiatan pembelajaran IPS pokok bahasan masalah sosial.
- 3) Membuat instrumen pengamatan observasi aktivitas pembelajaran bagi guru dan siswa.
- 4) Membuat instrumen tes bagi siswa.

b. Pelaksanaan Tindakan

Peneliti menerapkan proses pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun antarlain:

- 1) Guru memberikan apersepsi
- 2) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
- 3) Guru memotivasi siswa
- 4) Guru mengkomunikasikan kompetensi dasar yang akan dicapai
- 5) Guru menjelaskan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan cara menuliskan di papan tulis, menjelaskannya di depan kelas dan menyebutkan di depan kelas.

- 6) Guru memberikan penjelasan materi pelajaran
- 7) Guru menunjukkan gambar, dan menjelaskan kepada siswa tentang tokoh – tokoh perjuangan dalam memproklamasikan kemerdekaan Indonesia.
- 8) Guru menginformasikan pengelompokan siswa, tiap kelompok 5 siswa
- 9) Guru memberikan LKS
- 10) Guru meminta siswa dengan teman sebangku mendiskusikan LKS yang digunakan oleh guru.
- 11) Guru meminta siswa mengemukakan hasil diskusinya, kemudian mempresentasikan ke depan kelas.
- 12) Siswa lain memberikan tanggapan terhadap hasil diskunya.
- 13) Guru menanggapi hasil diskusi siswa.
- 14) Guru dan siswa menyimpulkan materi pelajaran
- 15) Siswa mengerjakan evaluasi yang diberikan guru untuk mengetahui hasil evaluasi.
- 16) Guru menutup pelajaran dan melanjutkan materi pada pertemuan selanjutnya.

c. Observasi

Observasi ini ditunjukkan pada kegiatan siswa dalam kegiatan pembelajaran, yaitu mengamati keaktifan siswa, nilai yang dicapai siswa terhadap pembelajaran. Observasi dilaksanakan peneliti selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi siswa digunakan untuk mengetahui perilaku siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Pada pelaksanaan siklus ini, peneliti akan mengobservasi guru dan siswa KELAS IVSD 10

Tanjung kemuning. Pada observasi siklus selanjutnya diharapkan keaktifan siswa meningkat, nilai siswa meningkat, ketertarikan siswa terhadap pelajaran meningkat dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Keseluruhan data yang diperoleh dalam kegiatan ini termasuk pencatatan hasil tes akan digunakan sebagai bahan atau masukan untuk menganalisis perkembangan tentang materi IPS pokok bahasan masalah sosial.

d. Refleksi

Refleksi dilakukan untuk mengetahui hasil evaluasi belajar siswa. Selain itu, juga untuk mengetahui kemajuan-kemajuan yang telah dicapai selama proses pembelajaran dan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan yang muncul dalam pembelajara di kelas. Berdasarkan hasil refleksi ini, peneliti dapat melakukan revisi terhadap pelaksanaan siklus sebelumnya yang nantinya akan diperbaiki pada siklus selanjutnya. Pada tahap ini, peneliti menganalisis hasil tes dan nontes siklus sebelumnya. Jika hasil tes tersebut belum memenuhi nilai target yang telah ditentukan, akan dilakukan tindakan siklus selanjutnya dan masalah-masalah yang timbul pada siklus sebelumnya akan dicarikan alternatif pemecahannya pada siklus selanjutnya. Sedangkan kelebihan-kelebihannya akan dipertahankan dan ditingkatkan. Selanjutnya siklus dihentikan setelah prosedur penelitian sudah dilaksanakan dengan baik dan prestasi belajar siswa tercapai sesuai dengan indicator keberhasilan

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang diperlukan dalam penelitian ini adalah :

1. Lembar Observasi

Lembar observasi adalah model pengumpulan data dimana peneliti atau kolaboloratnya mencatat informasi sebagai mana yang mereka saksikan penelitian. Observasi dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Lembar observasi terdiri atas:

- a. Lembar observasi guru bertujuan untuk mengetahui atau melihat bagaimana hasil belajar dan aktivitas pembelajaran siswa dengan melalui media gambar.
- b. Lemnbar observasi siswa bertujuan untuk mengetahui atau melihat bagaimana aktivitas atau kegiatan siswa selama mengikuti kegiatan belajar.

2. Lembar tes tertulis

Lembar test tertulis ini berupa post test, yaitu tes yang diberikan setelah prosese belajar mengajar berlangsung. Dimana tujuan pemberian tes ini untuk mengukur kemampuan dasar dan pencapaian atau prestasi, Arikunto (2006).

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dalam beberapa model, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Data Tes

Tes adalah serentatan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Arikunto, 2006 : 150). Dalam penelitian ini, dilakukan dengan menggunakan tes prestasi. Siswa kelas IV SD N 10 Tannjung Kemuning dengan tujuan untuk mengukur kemampuan dasar dan pencapaian ayau prestasi. Dalam tes, dilakukan dengan menggunakan instrument berupa tes ataun soal-soal tertentu.

2. Data Observasi

Pengamatan adalah model pengumpulan data dimana peneliti atau kolabolatornya mencatat informasi sebagai mana yang mereka saksikan selama penelitian. Penyaksian terhadap peristiwa-peristiwa bias dengan melihat, mendengar, merasakan data seobjektif mungkin. Untuk penelitian ini menggunakan observasi terstruktur. Observasi ini dilakukan terhadap guru SD N 10 Tanjung Kemuningdengan tujuan untuk mengetahui atau melohat bagaimana aktivitas guru dan siswa selama kegiatan pembelajaran.

Observasi terstruktur menggunakan instrument observasi yang terstruktur dan siap pakai, sehingga melingkari atau membubuhkan tanda (\surd) pada tempat yang disediakan (Wardani, 2006: 2.25)

G. Teknik Analisis Data

1. Data Observasi

Data hasil observasi yang diperoleh digunakan untuk merefleksikan siklus yang telah dilakukan dan diolah secara deskriptif. Analisis data observasi menggunakan skala penilaian 1 sampai 3. Maka dari nilai tersebut semakin tinggi nilai yang dihasilkan semakin baik hasil pembelajaran, demikian juga semakin rendah nilai yang diperoleh semakin kurang baik proses pembelajaran. Nilai ditentukan pada kisaran nilai untuk tiap kriteria pengamatan. Penilaian nilai untuk tiap kriteria menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$d. \text{ rata - rata skor} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah observasi}}$$

$$e. \text{ Skor tertinggi} = 48$$

$$f. \text{ Skor terendah} = 16$$

$$g. \text{ Selisih skor} = 32$$

$$h. \text{ kisaran nilai tiap kriteria} = \frac{\text{selisih skor}}{\text{jumlah kriteria penilaian}} = \frac{32}{3} 10,6$$

Tabel 1 Kriteria penilaian berdasarkan rentang nilai untuk guru

No	Kriteria	Skor
1.	Kurang	16 – 26
2.	Cukup	27– 37
3.	Baik	38– 48

Tabel 2 Kriteria penilaian berdasarkan rentang nilai untuk siswa

No	Kriteria	Skor
1.	Kurang	16 – 26
2.	Cukup	27– 37
3.	Baik	38– 48

2. Data Tes

Data tes dianalisis dengan menggunakan rata – rata nilai dan kriteria ketuntasan belajar siswa berdasarkan penilaian acuan patokan menurut Depdiknas (2006)

a. Nilai rata – rata

$$NR = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

NR = Nilai rata – rata

$\sum X$ = Jumlah Nilai

N = jumlah Siswa

b. Ketuntasan Belajar Secara Klasikal

$$KB \frac{N^1}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

KB = ketuntasan belajar klasikal

N1 = jumlah siswa yang nilainya dikatakan tuntas

N = jumlah siswa

H. Indikator Keberhasilan Tindakan

Penelitian ini dikatakan berhasil jika memenuhi kategori sebagai berikut ini :

1. Indikator aktivitas pembelajaran
 - a. Keaktifan siswa : jika siswa mendapat skor 38 – 48
 - b. Keaktifan guru : jika guru mendapat skor 38 – 48
2. Indikator Hasil Belajar

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah jika siswa dalam satu kelas telah mencapai nilai 60 sebanyak 85%, maka dikatakan pembelajaran telah berhasil tuntas dan jika sebaliknya yaitu secara klasikal siswa yang mendapat nilai 60 kurang dari 85%, maka dikatakan pembelajaran belum tuntas belajar